

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 6 ARAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG SULAWESI SELATAN

Oleh

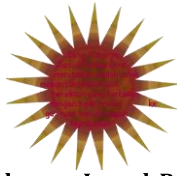
Rosmidah Langka¹, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani², I Made Wiradnyana³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
rosmidahlangka77@guru.sd.belajar.id; sriekusuma58@gmail.com;
wiradnyana63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa pada materi tempat suci. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah 13 orang, sedangkan sampelnya adalah seluruh populasi (sampel jenuh). Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi tempat suci berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Saran peneliti dalam penelitian ini yaitu guru hendaknya menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai alternatif untuk memudahkan pemahaman siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik dan peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan.

Kata Kunci: Model *discovery learning*; Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan sebagai berikut :

“Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan berhubungan inter dan antar umat beragama. Dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

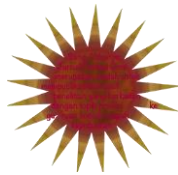
Makna Kutipan di atas mengandung arti bahwa seorang guru khususnya mengampu mata pelajaran pendidikan agama harus mampu menunjukkan sikap menjunjung tinggi karier dengan menjaga citra profesinya. Pendidikan agama merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional melalui pembangunan fisik, mental dan spiritual. Pendidikan agama Hindu berupaya dalam rangka turut serta menyukkseskan pembangunan nasional dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan secara luas, terencana dan terus menerus guna mengajak umat Hindu untuk mempelajari, mendalami, menghayati, serta mengamalkan agamanya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kepribadian umat Hindu yang baik, berbudi pekerti yang luhur serta selalu bhakti terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Pendidikan agama Hindu adalah usaha untuk membentuk manusia seutuhnya dengan menanamkan ajaran-ajaran agama Hindu agar mampu berfikir, berbuat ataupun berperilaku yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama Hindu itu sendiri dan mempelajari apa-apa yang harus dilakukan oleh manusia dan apa yang harus dihindari untuk dilakukan manusia (Sanjaya, 2015: 57-59). Untuk bisa menjalankan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang profesional memiliki kompetensi dalam mendidik seperti yang dituangkan dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), menuntut agar guru memiliki empat Kompetensi Dasar yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dengan demikian berhasilnya tujuan pendidikan dan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Slameto (2015) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai beberapa tugas diantaranya untuk mendidik dengan memberikan arah dan memotivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, budi pekerti, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 6 ARAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG SULAWESI SELATAN

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
Denpasar

Rosmidah Langka, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani, I
Made Wiradnyana

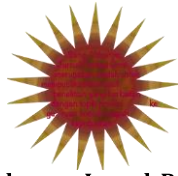


Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh. Hasil belajar dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 6 Arawa diperoleh hasil belajar yang dicapai siswa kelas V masih banyak siswa belum tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian pertama, ada 10 siswa yang mendapatkan nilai < 75 tidak mencapai KKM yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siswa

No	Nilai KKM	Presentasi%	Keterangan
1	> 75	38%	Tuntas
2	< 75	62%	Belum Tuntas

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75 dan persentasi siswa yang tuntas 38% dan siswa yang belum tuntas berada pada persentasi 62%. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SD Negeri 6 Arawa relatif rendah. Dengan demikian, capaian belajar siswa masih perlu ditingkatkan pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti. Ketidaktuntasan siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu; (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya menjadi objek penerima perlakuan saja dalam artian dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan mendominasi menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi pelajaran dan mengandalkan pilar *learning to know* tanpa divariasikan dengan bentuk-bentuk strategi pembelajaran inovatif yang dapat menimbulkan motivasi/kegairahan belajar siswa. (2) Guru hanya menjelaskan dan memberikan soal untuk dikerjakan, siswa belum diberi kesempatan untuk melakukan proses penemuan. (3) Guru mengajar mata pelajaran pendidikan agama Hindu kurang mengkontekstualkan materi yang ada ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. (4) Penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh.

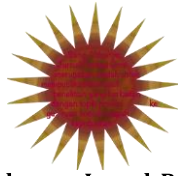


Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengeksperimenkan model-model inovatif yang dapat mengubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik melalui kegiatan belajar yang aktif sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu Metode dan model pembelajaran memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk mencapai kondisi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang dicapai tidak mudah dilupakan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah/saintifik, siswa bisa mengembangkan dan mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan yang miliki dan siswa juga bisa menyelidiki fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Artinya bahwa siswa diajarkan bagaimana cara menemukan kebenaran ilmiah didalam sebuah fenomena yang terjadi.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar dalam pembelajaran agama Katolik Siswa Kelas VI SDK Narang menemukan bahwa secara signifikan dari 26 siswa pada refleksi awal 10 orang tuntas atau 38% dan mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 16 orang atau 62% ,17 orang atau 65% pada siklus 2 serta pada siklus 3 meningkat menjadi 25orang atau 96%. Temuan ini mengartikan bahwa penggunaan *discovery learning* meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti.

METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga perbuatan desain penelitiannya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian ini hanya terdapat satu kelompok yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan media konkret tanpa adanya kelompok pembanding.



Penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen, dengan jenis pre-eksperimental. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan di UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian, karena peneliti merupakan tenaga pendidik yang bertugas di sekolah tersebut, sehingga peneliti memiliki tanggung jawab akademik untuk melihat gambaran pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti pada siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

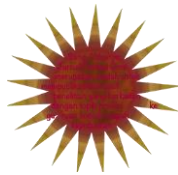
Data hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu data hasil belajar sebelum perlakuan (treatment) dan data sesudah perlakuan (treatment). Data kedua hasil belajar tersebut di bandingkan dan mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model discovery learning menggunakan SPSS Statistic Version 25. Adapun langkah-langkah pembelajaran discovery learning diantaranya yaitu pemberian perangsangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada halaman berikut.

1. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Sebelum Penerapan Model Discovery Learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan pada hasil tes yang dibagikan kepada 13 orang yang terdiri atas 15 butir soal diperoleh skor tertinggi adalah 73 dari skor maksimal yang bisa dicapai siswa yaitu 100. Skor terendah yaitu 33 dari nilai terendah yang bisa diperoleh siswa yaitu 0. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil belajar pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Pre-Test

Data Statistik	Kelas V
	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	13
Maksimum	73
Minimum	33
Mean	46,6154
Median	40
Modus	40
Standar Deviasi	12,98421

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Hasil pretest dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 46,6154, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 40, modus (mode) sebesar 40, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,98421. Adapun distribusi frekuensi hasil pre-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

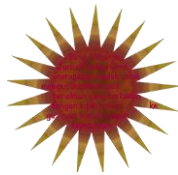
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Baik Sekali	-	-
66 – 79	Baik	2	15,38
56 – 65	Cukup	-	-
41 – 55	Kurang	4	30,76
0 – 40	Sangat Kurang	7	53,84
Jumlah		13	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk hasil belajar pre-test, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sekali pada interval 80-100 tidak ada dengan persentase 0%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik pada interval 66-79 sebanyak 2 orang dengan persentase 15,38%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup pada interval 56-65 tidak ada dengan persentase 0%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang pada interval 41-55 sebanyak 4 orang dengan persentase 30,76 %, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang pada interval 0-40 sebanyak 7 orang dengan persentase 53,84%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pre-test adalah 46,6154.

2. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Setelah Penerapan Model Discovery Learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan pada hasil tes yang dibagikan kepada 13 orang yang terdiri atas 15 butir soal diperoleh skor tertinggi posttest adalah 87 dari skor maksimal



yang bisa dicapai siswa yaitu 100. Skor terendah yaitu 60 dari nilai terendah yang bisa diperoleh siswa yaitu 0. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil belajar post-test dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Post-Test

Data Statistik	Kelas V
	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	13
Maksimun	87
Minimum	60
Mean	73,8462
Median	73
Modus	73
Standar Deviasi	7,41447

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil posttest dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 73,8462, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 73, modus (mode) sebesar 73, dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,41447. Adapun distribusi frekuensi hasil post-test siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

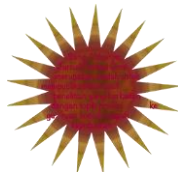
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Baik Sekali	5	38,46
66 – 79	Baik	7	53,84
56 – 65	Cukup	1	7,69
41 – 55	Kurang	-	-
0 – 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		13	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa untuk hasil belajar pre-test, siswa yang memperoleh nilai kategori baik sekali pada interval 80-100 sebanyak 5 orang dengan persentase 38,46%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik pada interval 66-79 sebanyak 7 orang dengan persentase 53,84%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup pada interval 56-65 sebanyak 1 orang dengan persentase 7,69%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang pada interval 41-55 tidak ada dengan persentase 0%, dan siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang pada interval 0-40 tidak ada dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post-test berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar post-test adalah 73,8462.

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu



dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 25.0, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test

Data	Sig	Keterangan
Pretest	0,07	Sig $> 0,05$ (Normal)
Posttest	4,69	Sig $> 0,05$ (Normal)

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut yang diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang diuji homogenitas varians yaitu variansi kelompok eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 25.0, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas pre-test dan post-test tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test

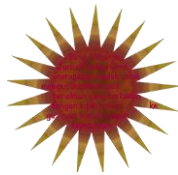
Data	Sig	Keterangan
Pretest-posttest	2,09	Sig $> 0,05$ (Normal)

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dikatakan homogen, dapat dilihat dari hasil uji homogenitas data tersebut yang diperoleh nilai signifikansi 2,09 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data dari kelas eksperimen homogen.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai posttest pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan uji paired samples test dengan program SPSS versi 25.0,



dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data	T	Df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Posttest Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas Eksperimen	9,976	12	0,000	$0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima)

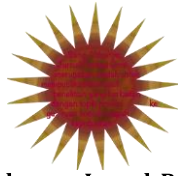
Tabel 4.7 Paired Samples Test Posttest

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil perhitungan uji-t dan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,976. Kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dimana degree of freedom (df) = $n-1$ ($13-1$) = 12 dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan df 12 maka nilai t tabel untuk uji satu pihak sebesar = 2,1788. Dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,976 > 2,1788$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang setelah diberikan perlakuan penerapan model discovery learning.

- 1) Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Sebelum Penerapan Model Discovery Learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti sebelum penerapan model discovery learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh berada pada kategori kurang. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar kurang baik. Menurut Slameto (2015) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah model pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Segala (2003) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Hasil pre-test yang diperoleh merupakan hasil tes yang diperoleh sebelum menerapkan model discovery learning, karena menurut Handayani (2020) penggunaan model discovery Learning bertujuan merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, dalam artian



mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan salah satu penyebab hasil belajar siswa kurang baik dikarenakan kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode atau model pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher oriented).

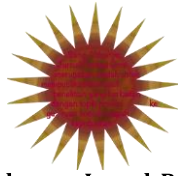
2) Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Setelah Penerapan Model Discovery Learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa setelah penerapan model discovery learning UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki hasil belajar yang baik atau data hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model discovery learning menunjukkan bahwa nilai seluruh siswa meningkat. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model discovery learning guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi seorang problem solver, seorang scientist yang mampu menguasai, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi siswa (student oriented).

3) Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelompok eksperimen sesudah penerapan model discovery learning lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan model discovery learning. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (mean) hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model discovery learning mengalami perubahan atau dapat dikatakan berpengaruh dari adanya peningkatan nilai siswa. Selanjutnya, pada analisis data statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prakt yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan uji Levene's dengan hasil kedua data dinyatakan homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Paired Samples T-Test pada posttest. Kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel di mana



dengan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak, Nilai signifikansi atau p-value tersebut jauh lebih kecil dari nilai taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang setelah diberikan perlakuan penerapan model discovery learning.

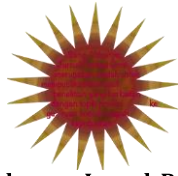
Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil posttest yang lebih tinggi dibandingkan hasil pretest siswa yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena siswa mudah memahami pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti melalui model discovery learning sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajarnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang yang diajarkan dengan menerapkan model discovery learning.

SIMPULAN

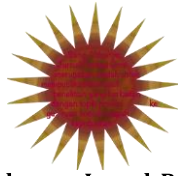
Terdapat pengaruh signifikan model discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V UPT SD Negeri 6 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang, terbukti sebelum penerapan model discovery learning berada pada kategori kurang terbukti dari rata rata hasil belajar (mean) yang diperoleh siswa adalah 46,6154, dan sesudah penerapan model discovery learning berada pada kategori baik. terbukti dari rata rata hasil belajar (mean) yang diperoleh siswa adalah 73,8462. Dari hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa (posttest) lebih tinggi dibanding hasil belajar (pretest) siswa sebelum penerapan model discovery learning. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,976 > 2,1788$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyalni, dkk. (2018). Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Bengkulu: Researchgate.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, Abdul Jabar. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Kemdikbud. (2014). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Jakarta.
- Donder, I. K. (2008). Acarya Sista: Guru atau Dosen yang Bijaksana Perspektif Hindu. Surabaya: Paramita.



- Durasa, dkk. (2023). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Katolik. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan: JIPDAS.
- Duwijo. (2021). Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Emzir. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Handajani, Budi. (2020). Model Discovery Learning. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana, dkk. (2015). Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers. 56
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. (2015). Model Pengajaran dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sisdiknas. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata Syaodih Nana. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Susanto, Ahmad. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Predanamedia Group.
- Suyitno. (2004). Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyana. (1992). Strategi Belajarn Mengajar. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.



- Wardhani, N.K.S.K. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Hindu Berbasis Pendidikan Karakter. Surabaya: Paramita.
- Warsono Dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.